

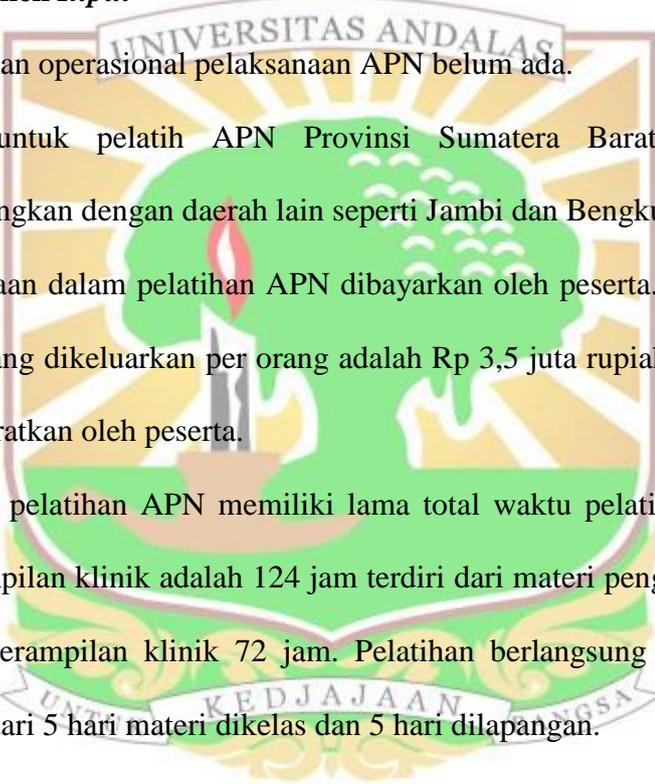
BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut :

7.1.1 Komponen Input

- 
- a. Kebijakan operasional pelaksanaan APN belum ada.
 - b. SDM untuk pelatih APN Provinsi Sumatera Barat sudah cukup dibandingkan dengan daerah lain seperti Jambi dan Bengkulu.
 - c. Pendanaan dalam pelatihan APN dibayarkan oleh peserta. Dana pelatihan APN yang dikeluarkan per orang adalah Rp 3,5 juta rupiah, dan dirasakan memberatkan oleh peserta.
 - d. Metode pelatihan APN memiliki lama total waktu pelatihan standarisasi keterampilan klinik adalah 124 jam terdiri dari materi pengetahuan 52 jam dan keterampilan klinik 72 jam. Pelatihan berlangsung selama 10 hari terdiri dari 5 hari materi dikelas dan 5 hari dilapangan.
 - e. Sarana dan prasarana dalam mendukung pelatihan APN telah cukup dan memadai untuk peserta pelatihan serta telah terstandarisasi.

7.1.2 Komponen Proses

- a. Penilaian pelatihan APN terdiri dari penilaian dikelas berdasarkan materi yaitu dengan penilaian pretest sebelum peserta mendapatkan materi pelatihan dan posttest setelah peserta mendapatkan materi pelatihan.

Selanjutnya yaitu penilaian dilapangan yaitu peserta harus mampu menolong persalinan normal sebanyak 3 orang pasien.

- b. Implementasi pelatihan APN dilakukan selama 10 hari, 5 hari di kelas 5 hari di lapangan.

7.1.3 Komponen Output

Output pelatihan APN adalah evaluasi pelatihan dilakukan dalam hal pretest dan posttest untuk penyampaian di kelas dan untuk praktek klinik peserta harus menangani 3 proses persalinan. Standar angka kelulusan adalah > 85 .

7.2 Saran

1. Ketua Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Provinsi Sumatera Barat
 - a. Perlu adanya koordinasi dengan Pusat Pelatihan Klinik Sekunder (P2KS) Sumatera Barat untuk melakukan peninjauan kembali dana pembiayaan pelatihan APN, sehingga dapat dilakukan pengurangan dana pembiayaan pelatihan per peserta.
 - b. Perlu adanya sosialisasi melalui organisasi profesi agar semua bidan dapat mengikuti pelatihan APN untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi bidan dalam memberikan pelayanan.
 - c. Perlu adanya koordinasi dengan P2KS dan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat untuk melakukan evaluasi pascapelatihan, guna melihat efektifitas pelatihan terhadap peningkatan kinerja pelayanan dan daya ungkit untuk menekan AKI dan AKB di Propinsi Sumatera Barat

2. Ketua Pusat Pelatihan Klinik Sekunder (P2KS) Sumatera Barat

- a. Perlu dilakukannya peningkatan pelatihan instruktur untuk meningkatkan kompetensi instruktur dalam hal ini bidang sebagai pelatih dan fasilitator di klinik untuk dapat mengikuti *Clinical Training Skills (CTS)* dan mendapatkan sertifikat kualifikasi sebagai pelatih.
- b. Perlu adanya brainstorming antara instruktur klinik dan kelas agar tidak terjadi perbedaan persepsi antara pelatih di kelas dengan klinik, berdasarkan penyampaian materi yang diberikan kepada peserta.
- c. Perlu adanya peninjauan kembali tempat praktek APN yang digunakan untuk melihat terpenuhinya standar dan kualifikasi bidang yang menaungi tempat praktek mandiri.
- d. Perlu adanya penambahan tempat praktek bidang agar peserta bisa mencapai target pasien yaitu 3 pasien masing-masing peserta dalam memberikan pelayanan persalinan normal.
- e. Perlu adanya penguatan komitmen kepada pelatih untuk memberikan materi pelatihan tepat waktu.
- f. Perlu adanya advokasi kepada Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Nasional (JNPK) untuk dapat mempercepat penerbitan sertifikat pelatihan APN.
- g. Perlu adanya evaluasi pelaksanaan pelatihan asuhan persalinan normal dengan implikasinya terhadap peningkatan kinerja bidang dalam pelayanan asuhan persalinan normal dan mendukung upaya penurunan AKI dan AKB.

- h. Perlu adanya evaluasi standar tempat praktek bidan, agar peserta pelatihan yang ditempatkan berada pada tempat praktik bidan yang telah terstandar.
- i. Perlu adanya standarisasi baik pada proses pelaksanaan pelatihan maupun pemilihan tempat praktik bidan setiap satu tahun sekali.

3. Bidan/ Peserta

- a. Diupayakan aspek pelatihan menjadi perhatian yang penting bagi bidan sehingga dengan mengikuti pelatihan. APN bidan mampu melakukan asuhan persalinan normal yang terstandar.
- b. Diharapkan kepada bidan selalu meningkatkan motivasi dalam dirinya sehingga dalam melakukan pertolongan persalinan secara baik dan benar sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

